

Factors Causing The Problem Of Not Disposing Of Garbage In Its Place In The Upi Cibiru Canteen

Faktor Penyebab Permasalahan Tidak Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Kantin Upi Cibiru

Regita Puspitasari¹⁾; Tsana Nur Faridah²⁾; Asep Rudi Nurjaman³⁾

^{1,2,3)}

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: ¹⁾ regitapuspitasari@upi.edu, ²⁾ tsananurfaridah@upi.edu, ³⁾ asrun85mubarrok@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [23 Oktober 2023]

Revised [30 November 2023]

Accepted [10 Desember 2023]

KEYWORDS

Causative Factors,
Garbage

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian mini research ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan tidak membuang sampah pada tempatnya di kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Penelitian mini research ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu studi kepustakaan atau studi literatur serta melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Setelah melakukan penelitian mini research diperoleh empat faktor penyebab permasalahan tidak membuang sampah pada tempatnya di kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa. Maka dari itu diperlukannya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan diadakannya sosialisasi.

ABSTRACT

This mini research study aims to find out the factors that cause the problem of not throwing garbage in its place in the canteen of the University of Indonesia Education Cibiru Campus. This mini research research uses a qualitative approach method, namely literature study or literature study as well as conducting observations and interviews with students of the University of Indonesia Education Cibiru Campus. After conducting mini research research, four factors were obtained that caused the problem of not throwing garbage in its place in the canteen of the University of Indonesia Education Cibiru Campus, one of which was the lack of student awareness. Therefore, a solution is needed to solve this problem, one of which is by holding socialization.

PENDAHULUAN

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru merupakan Universitas yang kedudukannya setara dengan fakultas di UPI. Di UPI Kampus Cibiru terdapat banyak warga kampus yang beragam sehingga memicu pula berbagai permasalahan yang terjadi. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan sampah. Semakin banyak warga kampus dan meningkatnya aktivitas di dalam kampus, sampah yang dihasilkan semakin banyak pula. Menurut Sucipto (2012), jenis-jenis sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup baik dari manusia, tumbuhan, maupun hewan. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya dan bahkan beracun.

Sampah menjadi permasalahan yang mendesak di berbagai lingkungan. Permasalahan terkait sampah tersebut sangat mengganggu kehidupan bermasyarakat. Sampah dapat menyebabkan berbagai masalah untuk lingkungan, seperti masalah kesehatan dan bencana banjir. Sampah yang paling sering dijumpai yaitu sampah plastik. Plastik merupakan jenis bahan yang sulit untuk diuraikan. Sehingga plastik yang telah dipakai atau telah menjadi sampah sangat sulit untuk hilang. Menurut kamus lingkungan (1994) Sampah plastik adalah sebagai bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian barang atau cacat selama manufaktur atau materi berlebihan atau buangan. Maka dari itu, diperlukan pula berbagai upaya untuk mengurangi sampah terutama sampah plastik di lingkungan sekitar. Selain penggunaan sampah plastik, permasalahan terkait sampah ini juga disebabkan oleh manusia itu sendiri. Masalah yang ada pada diri manusia yaitu perilaku malas dalam membuang sampah pada tempatnya.

Perilaku malas membuang sampah pada tempat sampah merupakan problematika yang seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama di kampus-kampus atau sekolah-sekolah. Di UPI Kampus Cibiru, seringkali dijumpai sampah-sampah plastik terutama sampah bekas minuman yang dibiarkan di atas meja kantin. Hal-hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian bagi seluruh warga kampus terutama

mahasiswa, karena kantin lebih sering dikunjungi oleh mahasiswa di kantin pun tersedia tempat sampah untuk membuang bekas makan dan minum. Permasalahan ini merupakan hal yang perlu dianalisis dan dibenahi, sehingga dapat mengetahui penyebab dan solusi yang harus diupayakan dalam menangani masalah tersebut.

Permasalahan terkait dengan sampah sangat mengganggu lingkungan, termasuk di lingkungan kantin UPI Cibiru. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya yaitu tidak membuang sampah pada tempatnya. Maka dari itu perlu dilakukan mini research terkait faktor penyebab permasalahan tidak membuang sampah pada tempatnya di kantin UPI Cibiru. Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari adanya mini research ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab permasalahan tidak membuang sampah pada tempatnya di kantin UPI Cibiru. Manfaat dari adanya mini research ini adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan tidak membuang sampah pada tempatnya di kantin UPI Cibiru agar dapat terselesaikan dengan baik dan tepat. Serta manfaatnya bagi penulis yaitu untuk memenuhi tugas mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam.

LANDASAN TEORI

Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak lagi digunakan setelah berakhirnya suatu proses. Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia ataupun sisa proses alam yang dapat berbentuk padat maupun semi padat, dapat berupa zat organik maupun anorganik, dan sifatnya bisa terurai ataupun tidak dapat terurai yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Adapun jenis-jenis sampah dibagi berdasarkan sumber, sifat, dan bentuknya.

- 1) Berdasarkan Sumbernya, meliputi sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, dan sampah industri.
- 2) Berdasarkan Sifatnya
 - a. Sampah organik, merupakan sampah yang bisa diurai dan mudah membusuk, contohnya sampah dedaunan dan sisa makanan.
 - b. Sampah anorganik, merupakan sampah yang tidak dapat terurai. Sampah ini tidak mudah membusuk sehingga lebih baik untuk didaur ulang contohnya adalah sampah plastik ataupun sampah kaca.
 - c. Sampah beracun (B3), merupakan sampah yang berasal dari limbah dan bahan-bahan yang berbahaya serta beracun bagi makhluk hidup, contohnya adalah sampah dari industri pabrik.
- 3) Berdasarkan Bentuknya
 - a. Sampah padat, merupakan sisa dari segala bahan yang buangan
 - b. Sampah cair, merupakan sampah yang terbuat dari bahan cairan yang sudah tidak lagi dibutuhkan lalu dibuang ke tempat pembuangan sampah
 - c. Sampah alam, merupakan sampah yang diproduksi dari proses daur ulang alami
 - d. Sampah manusia, merupakan sampah yang didapatkan dari hasil pencernaan manusia
 - e. Sampah konsumsi, merupakan sampah yang dihasilkan dari hal-hal yang dibuang ke tempat sampah manusia pengguna barang-barang konsumsi.
 - f. Limbah radioaktif, merupakan sampah limbah yang terkontaminasi radionuklida pada konsentrasi atau aktifitas yang melebihi batas yang ditetapkan oleh BPTN.

Sampah bisa menjadi bahaya yang cukup serius untuk kehidupan manusia karena dapat menyebabkan berbagai permasalahan terutama permasalahan lingkungan.

2. Faktor Penyebab

Faktor adalah suatu keadaan atau suatu hal yang memberikan pengaruh pada hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor diartikan sebagai hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Penyebab berasal dari kata sebab yang memiliki arti hal yang menjadikan timbulnya sesuatu atau asal mula timbulnya sesuatu. Sedangkan penyebab menurut KBBI diartikan sebagai yang menyebabkan. Maka dapat disimpulkan, faktor penyebab yaitu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan timbulnya sesuatu.

Faktor penyebab adalah kondisi atau situasi yang menyebabkan terjadinya suatu masalah atau kejadian. Faktor ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, maupun kebiasaan. Faktor penyebab dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi akar permasalahan

atau penyebab masalah dan membantu merumuskan solusi atau tindakan yang tepat untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Metode atau teknik yang dipergunakan pada mini research ini adalah teknik atau metode pendekatan kualitatif yaitu studi kepustakaan atau studi literatur yaitu dengan mencari, menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif, bukan berdasarkan angka atau statistik. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang kompleks melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan tindakan orang dalam konteks yang spesifik. Teknik yang digunakan yaitu observasi serta wawancara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penyebab dari permasalahan sampah yang terdapat di kantin UPI Cibiru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kantin

Siswa di Kota Medan menjadi subyek penelitian penelitian ini stambuk 2019-2022 dengan cara penyebaran kuesioner dan mendapat 100 responden.

Gambar 1 Kondisi Kantin



Kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru terletak di bagian belakang kampus UPI Cibiru dan berdekatan dengan masjid As-Sakinah. Kantin UPI cibiru ini memiliki 2 tempat, ada yang di dalam ruangan dan diluar ruangan. Terdapat banyak sekali aneka-aneka jajanan atau makanan yang dijual, serta memiliki harga yang cukup murah. Hal tersebut membuat kantin upi cibiru mulai terkenal dan diminati oleh masyarakat luar. Tempat duduk yang ada di kantin pun cukup strategis dan nyaman untuk ditempati. Kenyamanan tersebut saat ini mulai terganggu dikarenakan banyaknya sampah yang tertera di atas meja.

Perilaku tidak membuang sampah pada tempatnya ini sering terjadi di Kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Keadaan di Kantin UPI Kampus Cibiru seringkali ditemukan sampah-sampah bekas makanan atau minuman yang dibiarkan di atas meja. Penumpukan sampah yang berada di atas meja seringkali mengganggu pemandangan dan mengganggu mahasiswa lainnya yang akan menempati meja tersebut. Seringkali mahasiswa hanya mengandalkan petugas kebersihan yang ada di kantin untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di kantin tersebut, termasuk untuk mengembalikan piring bekas makan. Perlu disadari, bahwa kebersihan yang ada di kampus merupakan tanggung jawab semua warga ampus, termasuk mahasiswa itu sendiri.

Faktor Penyebab Permasalahan Tidak Membuang Sampah Pada Tempatnya

1. Minimnya Tempat Sampah yang Terdapat di Kantin

Minimnya tempat sampah adalah masalah umum yang terjadi di banyak tempat. Hal ini dapat menyebabkan sampah berserakan di tempat umum, memperburuk kondisi lingkungan, dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Hanya ada 2 tempat sampah yang ada di kantin UPI Cibiru. Minimnya tempat sampah yang ada di kantin tersebut menyebabkan adanya permasalahan tidak membuang sampah. Hal tersebut terjadi karena tempat sampah yang berada di kantin penuh dengan sampah. Sehingga mahasiswa lebih membiarkan sampah tersebut diletakkan diatas meja agar nanti ada petugas kebersihan yang akan membersihkannya. Ketidaksediaan tempat sampah

membuat menumpuknya bekas makanan dan minuman plastik di meja.

2. Letak Tempat Sampah yang Kurang Strategis

Letak tempat sampah yang kurang strategis dapat menjadi masalah dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat cenderung tidak menggunakan tempat sampah jika letaknya sulit dijangkau atau tidak terlihat dengan jelas. Hal ini dapat menyebabkan sampah berserakan di tempat umum, memperburuk kondisi lingkungan, dan menyebabkan masalah kesehatan.

Selain minimnya tempat sampah, letak tempat sampah yang berada di kantin UPI Cibiru ini pun kurang strategis. Mahasiswa merasa malas untuk membuang sampah dikarenakan letak tempat sampahnya jauh. Sehingga mahasiswa lebih mengandalkan petugas kebersihan untuk membersihkan bekas makannya. Letak tempat sampah yang sulit dijangkau menjadi faktor yang membuat mahasiswa malas membuang sampah walaupun sampah kecil sekalipun.

3. Kurangnya Kesadaran Mahasiswa

Kurangnya kesadaran mahasiswa akan membuang sampah pada tempatnya dapat menjadi masalah dalam lingkungan kampus dan berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan. Tidak membuang sampah bekas makanan atau minuman di kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru seringkali menjadi kebiasaan karena masih sering terlihat beberapa mahasiswa yang tidak membuang bekas makanan dan minuman yang mereka gunakan, mereka hanya membiarkannya di meja. Kesadaran dalam membuang sampah masih kurang sehingga sampah-sampah plastik bekas makanan dan minuman yang seharusnya langsung dibuang di tempat sampah malah menumpuk di meja. Kurangnya kesadaran dalam membuang sampah terutama sampah plastik mengakibatkan terganggunya pihak lain.

4. Meniru Orang Lain

Meniru orang lain yang tidak membuang sampah pada tempatnya dapat dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak bertanggung jawab dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Ketika mahasiswa melihat sampah menumpuk di atas meja, maka akan memberikan kesan bahwa sampah dapat diletakkan di atas meja. Pada saat ada mahasiswa lain tidak membuang sampah pada tempatnya, beberapa dari mahasiswa malah menirunya. Mahasiswa cenderung meniru mahasiswa lainnya yang tidak membuang sampah dan tidak memberikan teguran kepada mahasiswa tersebut untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut tentu membuat permasalahan terkait dengan sampah ini terus bertambah.

Solusi Permasalahan

1. Menambah Tempat Sampah yang Mudah Dijangkau

Menurut Mulasari & Sulistyawati (2014), kurangnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau masyarakat terutama di tempat umum menjadi salah satu alasan kebiasaan ini semakin buruk. Selain itu, Mulasari et al., (2016). Dapat disimpulkan bahwa jika kurangnya sarana / tempat untuk membuang sampah maka itu merupakan faktor terjadinya penumpukan sampah. Dengan menambahkan tempat sampah yang mudah dijangkau dan terlihat maka akan membuat mahasiswa-mahasiswa di Kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru akan dengan mudah membuang sampah sekecil apapun itu. Penambahan jumlah tempat sampah akan memudahkan mahasiswa dalam membuang sampah sehingga kesadaran membuang sampah menjadi tanggung jawab diri sendiri.

2. Tanamkan Budaya Tertib dan Disiplin

Budaya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu buddhayah serta terdiri dari dua kata, yaitu budhi yang memiliki arti budi atau akal dan daya memiliki arti usaha. Budaya adalah sistem pola perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol yang diterima oleh suatu kelompok atau masyarakat dan membentuk cara hidup dan pandangan dunia mereka. Budaya adalah sistem dari pola-pola perilaku manusia yang diperoleh sebagai anggota masyarakat. Budaya mencakup segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, dan diciptakan oleh manusia sebagai makhluk sosial (white, 1959). Budaya tertib adalah suatu tata nilai atau norma sosial yang bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan di dalam masyarakat atau organisasi.

Setiap pribadi harus menanamkan bahwa dengan membuang sampah merupakan hal yang penting dan perlu dijadikan kebiasaan dan tanggung jawab diri sendiri. Dengan dimulai dari diri sendiri maka kedepannya tidak akan merasa terbebani. Cara mudah dalam memulai adalah dengan mengantongi atau menyimpan sampah bekas diri sendiri dulu jika belum menemukan tempat sampah sehingga

tidak membiarkan sampah tergeletak begitu saja.

3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses dalam belajar berinteraksi dengan seseorang tentang cara bertindak, berpikir untuk menghasilkan partisipasi sosial yang aktif. Sosialisasi terkait sampah merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam hal membuang sampah. Sosialisasi ini juga bisa terkait dengan pengelolaan sampah dengan cara pendekatan 3R yaitu reduce (mengurangi), reuse (digunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Sosialisasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai media yang menarik diantaranya melalui media cetak seperti poster, media digital dengan menggunakan sosial media yang dapat menjangkau banyak mahasiswa yang tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan menggunakan media sosial dalam sosialisasi terkait sampah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait membuang sampah pada tempatnya. Lalu dapat dilaksanakan oleh agen sosialisasi yaitu keluarga, tempat kerja, sekolah, rekan sebaya, dan media massa.

4. Mengurangi Penggunaan Sampah Plastik

Pengurangan sampah plastik di lingkungan di kampus dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya daur ulang plastik menjadi sebuah benda ataupun karya yang bermanfaat, melakukan pembersihan rutin bersama sebagai upaya mengatasi sampah plastik, membuat bank sampah plastik, dan yang paling mudah dilakukan adalah membawa makanan dari rumah dan mengganti kemasan plastik dengan alat makan dan minum yang bisa digunakan kembali. Sebagai contoh adalah dengan mengganti sedotan plastik sekali pakai dengan menggunakan sedotan yang ramah lingkungan seperti stainless steel, sedotan kaca dan sedotan bambu. Selain sedotan, membawa alat makan dan minum ramah lingkungan ke kampus merupakan upaya paling mudah dan berpengaruh besar dalam pengurangan sampah plastik di kampus. Dengan membawa alat makan dan minum dari rumah, saat jajan di kantin maka penggunaan sampah plastik akan berkurang dan penumpukan sampah pun juga akan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku malas membuang sampah pada tempat sampah merupakan problematika yang seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama di kampus-kampus atau sekolah-sekolah. Di UPI Kampus Cibiru, seringkali dijumpai sampah-sampah plastik terutama sampah bekas minuman yang dibiarkan di atas meja kantin. Permasalahan tidak membuang sampah pada tempatnya di kantin Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya minimnya tempat sampah yang berada di kantin, letak tempat sampah yang kurang strategis, kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menambah tempat sampah yang mudah dijangkau, tanamkan budaya tertib dan disiplin, sosialisasi dalam bentuk media cetak maupun digital dengan memanfaatkan sosial media, mengurangi sampah plastik dengan cara mulai mengganti sedotan plastik dengan sedotan reusable.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. I. S. & Marpaung. D. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Justitia* Vol. 8 No. 4 Tahun 2021. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i4.872-882>
- Aguspriyanti, C. D., Nimita, F., & Deviana. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kekumuhan di Pemukiman Pesisir kampung Tua Tanjung Riau. *Journal of Architectural Design and Development*, 1, 176-186. doi: <http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>
- Baro'ah. S. & Qonita. S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik. *Jurnal Pancar* Vol. 4 No. 1 (2020). e-ISSN : 2550-0619 p-ISSN : 2721-6748
- E. B, G. A., Syamsiah, S., & L, H. (2017). Strategi Marketing Sosial dalam Membentuk Kesadaran Mahasiswa Membuang Sampah pada Tempatnya. *Jurnal The Messenger*, 9, 241-246. doi: <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.516>
- Hakim. M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Amanna Gappa* Vol. 27 No. 2 September 2019. doi: <https://doi.org/10.20956/ag.v27i2.9673>
- Hardianti., Wildam. A. M. & Nasrulhaq. (2017). Implementasi LISA (Lihat Sampah Ambil) Program Makassar'Tidak Rantasa di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Matra Pembaruan*

- 1 (3) (2017): 189- 200. doi: <https://doi.org/10.21787/10.21787/mp.1.3.2017.189-200>
- Kurniawan. D. A. & Santoso. A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. Jurnal Adi Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1 No. 1 November 2020. Doi: <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Marpaung. D. N., Iriyanti. Y. N. & Prayoga. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 13 No.1. (2022). doi: <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Purnama. I., Harahap. S. Z. & Ritonga. A. A. (2020). Rancang Bangun Tempat Sampah Otomatis pada Universitas Labuhanbatu. Jurnal Informatika Fakultas Sains & Teknik Universitas Labuhanbatu Vol. 8 No. 2 / Mei /2020. doi: <https://doi.org/10.36987/informatika.v8i2.1780>
- Purwaningrum. P. (2016). Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik di Lingkungan. Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology ol 8 No.2, Desember 2016, 141 -147. doi: <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Rahman, M. (2021). Faktor Penyebab dan Dampak Serta Kebijakannya Terhadap Permasalahan Pencemaran Sampah. Jurnal Preprint. doi: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/x6dve>
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9, 260-275. doi: <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. Jurnal Ecopsy, 5, 81-87. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>
- Ulfah, M., & Anggreny, D. E. (2022). Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Health Care : Jurnal Kesehatan, 11, 12-21. doi:<https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.194>